

**KONSEP PENDERITAAN SEBAGAI SITUASI BATAS
MENURUT KARL JASPERS**



KORNELIUS MARCELLINO SENG

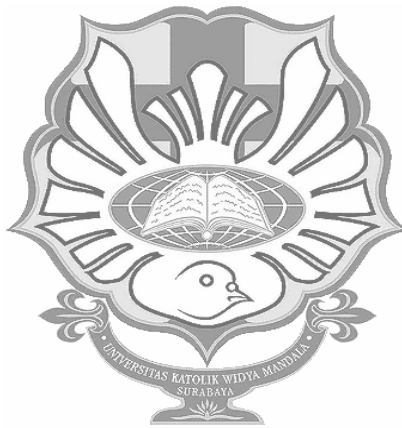
1323021010

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

2025

**KONSEP PENDERITAAN SEBAGAI SITUASI BATAS
MENURUT KARL JASPERS**



KORNELIUS MARCELLINO SENG

1323021010

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi kepentingan akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: **KONSEP PENDERITAAN SEBAGAI SITUASI BATAS MENURUT KARL JASPERS** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain, yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Mei 2025



Kornelius Marcellino Seng

1323021010

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah karya saya, dan bukan merupakan hasil plagiarisi yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber yang memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumbernya.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai.
5. Menyerahkan suatu karya yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara memadai. Karya yang dimaksud meliputi karya ilmiah (artikel, buku, perangkat lunak computer, isi laman elektronik, fotografi, dan lain-lain), dan karya pengabdian kepada masyarakat.
6. Pengutipan yang dimaksud di atas dapat berupa plagiat kata demi kata (*copy and paste plagiarism*), plagiat dengan pengubahan kata (*word switch plagiarism*), plagiat gaya (*style plagiarism*), plagiat ide (*idea plagiarism*), dan *self plagiarism*.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 30 Mei 2025



Kornelius Marcellino Seng

1323021010

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

SKRIPSI

**KONSEP PENDERITAAN SEBAGAI SITUASI BATAS MENURUT KARL
JASPERS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Disusun oleh:

Kornelius Marcellino Seng

1323021010

Telah disetujui pada tanggal 30 Mei 2025 untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Pembimbing,



Dr. Agustinus Ryadi

NIDN: 070 8086 401

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
KONSEP PENDERITAAN SEBAGAI SITUASI BATAS MENURUT KARL
JASPERS

Disusun oleh:
KORNELIUS MARCELLINO SENG
1323021010

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 30 Mei 2025
dan dinyatakan **LULUS**

Penguji I (Ketua)	Penguji II (Sekretaris)	Penguji III (Anggota)
		
Dr. Agustinus Ryadi	Dr. Anastasia Jessica Adinda. S	Untara Simon, M. Hum
NIDN. 0708086401	NIDN. 0719038902	NIDN. 0728108402

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya, 1 Juli 2025

Dekan Fakultas Filsafat




Pratisto Trinarso.

NIDN. 0715027002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Tritunggal Mahakudus yang senantiasa mengaruniakan rahmat ketekunan, kedisiplinan, dan kesetiaan kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul **Konsep Penderitaan Sebagai Situasi Batas Menurut Karl Jaspers** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan hasil studi pustaka penulis atas pemikiran eksistensialisme Karl Jaspers.

Studi atas filsafat Karl Jaspers yang pernah saya alami dan sumber yang memadai di perpustakaan Seminari Tinggi Providentia Dei serta internet telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Lebih lanjut, dengan banyak komentar, masukan, dan revisi, skripsi ini dapat diselesaikan secara tepat waktu.

Sebagai seorang akademisi yang beriman, Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, secara khusus:

1. Allah Tritunggal Mahakudus, yang memberi hidup dan kesempatan bagi penulis.
2. Umat Allah yang kudus Keuskupan Surabaya, sebagai donatur penulis.
3. Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan studi di Fakultas Filsafat dan senantiasa memberikan semangat bagi penulis dalam proses pembinaan untuk menjadi seorang calon pastor.
4. Dr. Agustinus Ryadi selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan banyak waktu untuk mengoreksi dan mengarahkan proses pembuatan skripsi ini.
5. Dekan dan Para dosen Fakultas Filsafat UKWMS yang turut menyumbang gagasan melalui berbagai kesempatan diskusi.
6. Keluarga penulis di rumah yang selalu memberikan dukungan melalui doa-doa mereka.

7. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2021 yang memberi bantuan materi, motivasi, maupun doa yang sungguh memberikan dukungan bagi penulis.
8. Komunitas Seminari Tinggi Providentia Dei, yakni para romo formator, para frater, dan semua anggota komunitas yang telah memberikan dukungan serta atmosfer yang kondusif untuk belajar dan proses mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka bagi setiap kritik, masukan, dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca yang ingin memahami secara mendalam tentang penderitaan yang sungguh berpengaruh bagi cara berada manusia terutama dalam mengupayakan otentisitas dalam hidup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	II
LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT.....	III
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	V
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	IX
ABSTRAKSI	XI
ABSTRACT.....	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	12
1.3. TUJUAN PENELITIAN	12
1.4. METODE PENELITIAN	12
1.4.1. <i>Sumber Data</i>	12
1.4.2. <i>Metode Analisis Data</i>	13
1.5. TINJAUAN PUSTAKA	14
1.6. SKEMA PENULISAN.....	19
BAB II LATAR BELAKANG DAN KEKHASAN PEMIKIRAN KARL JASPERS	21
2.1. RIWAYAT HIDUP KARL JASPERS	21
2.2. PEMIKIRAN YANG MEMENGARUHI	24
2.2.1. <i>Kierkegaard</i>	25
2.2.2. <i>Nietzsche</i>	27
2.2.3. <i>Immanuel Kant</i>	28
2.2.4. <i>Wilhelm Dilthey</i>	30
2.3. KONSEP EKSISTENSIALISME KARL JASPERS	32
2.3.1. <i>Term Eksistensialisme Karl Jaspers (Situasi Batas)</i>	32
2.3.1.1. <i>Existenz</i>	32
2.3.1.2. <i>Transcendence</i>	34
2.3.1.3. <i>Consciousness-as-Such</i>	35
2.3.1.4. <i>Komunikasi Eksistensial</i>	36
2.3.1.5. <i>Chiffer-Chiffer</i>	37
2.3.2. <i>Kekhasan Eksistensialisme Karl Jaspers</i>	38

2.4. RANGKUMAN.....	44
BAB III KONSEP PENDERITAAN SEBAGAI SITUASI BATAS MENURUT KARL JASPERS.....	46
3.1. PENGANTAR	46
3.2. SITUASI BATAS.....	48
3.3. KEMATIAN, PERJUANGAN, DAN RASA BERSALAH SEBAGAI SITUASI BATAS 54	
3.3.1. <i>Kematian</i>	55
3.3.2. <i>Perjuangan</i>	56
3.3.3. <i>Rasa Bersalah</i>	57
3.4. PENDERITAAN SEBAGAI SITUASI BATAS	59
3.4.1. <i>Penderitaan Faktual (Factual Suffering)</i>	62
3.4.2. <i>Reaksi dalam Eksistensi (Reaction in Existence)</i>	63
3.4.3. <i>Kesadaran Existenz (Awakening Existenz)</i>	65
3.4.4. <i>Adopsi dari Penderitaan (Adoption of Suffering)</i>	66
3.5. PENDERITAAN DAN TRANSENDENSI (<i>TRANSCENDENCE THINKING</i> DAN <i>SOLITARY MEDITATION</i>)	67
3.6. RANGKUMAN.....	73
BAB IV PENUTUP	76
4.1. TINJAUAN KRITIS	76
4.2. RELEVANSI.....	79
DAFTAR PUSTAKA	85

ABSTRAKSI

KONSEP PENDERITAAN SEBAGAI SITUASI BATAS MENURUT KARL JASPERS

KORNELIUS MARCELLINO SENG
1323021010

Penulis menulis skripsi ini dengan latar belakang keprihatinan pada pengalaman penderitaan yang sudah ada sejak dulu dan relevan hingga masa sekarang. Hal ini juga berarti bahwa tidak ada cara yang jitu untuk lepas dari apa yang disebut sebagai penderitaan. penderitaan dapat dikatakan merupakan bagian konkret dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, penulis tergelitik untuk melihat penderitaan ini melalui kacamata eksistensialisme sebagai suatu aliran filsafat yang berkembang sejak akhir abad modern hingga semakin kompleks pada era kontemporer.

Secara lebih spesifik, penulis akan melihat penderitaan ini dari pemikiran Karl Jaspers, salah seorang filsuf eksistensialisme masa modern. Penulis memilih Karl Jaspers karena adanya sikap optimistik dari Jaspers dalam memandang penderitaan sehingga boleh jadi memberikan jalan atau seminimalnya preferensi pilihan tindakan untuk seseorang masa sekarang dalam menghadapi penderitaannya. Sikap optimistik Jaspers nampak dalam pemikirannya yang melihat penderitaan sebagai situasi batas yang juga dapat menjadi cara untuk seseorang dalam mencapai kepenuhan dirinya. Maka, penulis hendak menuliskan skripsi dengan mengangkat tema penderitaan dalam kerangka berpikir eksistensialisme, secara khusus penderitaan sebagai situasi batas menurut Karl Jaspers.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi pustaka dengan rujukan utama dari buku *Philosophy Vol. 2: Existential Elucidation* yang ditulis oleh Karl Jaspers dan diterjemahkan oleh E.B Ashton. Penulis juga menggunakan metode interpretasi dalam membuat analisis yang berguna untuk memahami gagasan Karl Jaspers dalam sumber primer. Selain itu, penulis juga akan melihat kesinambungan historis dari pemikiran Jaspers sehingga dapat dibuktikan relevansinya. Akhirnya, penulis akan mendeskripsikan analisis dan proses interpretasi itu secara koheren sebagai sebuah skripsi.

Adapun, secara garis besar, Karl Jaspers melihat penderitaan sebagai situasi yang benar-benar menyulitkan dan membatasi seseorang dalam menjalani hidupnya. Namun demikian, Jaspers juga melihat bahwa seseorang juga dapat menjadi lebih otentik melalui penerimaan akan penderitaan yang ia alami. Penderitaan menjadi momen reflektif yang menghantar seseorang pada kesadaran eksistensial terdalamnya (*Existenz*). Jadi, penderitaan mengungkapkan keterbatasan eksistensi manusia sekaligus tetap ada upaya agar seseorang mencapai otentisitas dirinya.

Kata Kunci: *Eksistensialisme, Penderitaan, Situasi Batas, Karl Jaspers.*

ABSTRACT

THE CONCEPT OF SUFFERING AS BOUNDARY SITUATION ACCORDING TO KARL JASPERS

**KORNELIUS MARCELLINO SENG
1323021010**

The author wrote this thesis against the backdrop of concern for the experience of suffering that had existed for a long time and was relevant today. This also means that there was no surefire way to escape from what was referred to as suffering. Suffering could be said to be a concrete part of one's life. Therefore, the author is intrigued to look at this suffering through the lens of existentialism as a school of philosophy that has developed since the end of the modern century until it becomes more complex in the contemporary era.

More specifically, the author looked at this suffering from the thoughts of Karl Jaspers, one of the modern philosophers of existentialism. The author chose Karl Jaspers because of the optimistic attitude of Jaspers in viewing suffering so that it might have provided a way or at least a preference for action choices for someone today in dealing with their suffering. Jaspers' optimistic attitude appeared in his thoughts that saw suffering as a boundary situation that could also be a way for a person to achieve fullness of self. So, the author wants to write a thesis by raising the theme of suffering in the framework of existentialism, specifically suffering as a limit situation according to Karl Jaspers.

The method used in the writing of this thesis is literature study with the main reference from the book *Philosophy Vol. 2: Existential Elucidation* written by Karl Jaspers and translated by E.B Ashton. The author also used the interpretation method in making an analysis that was useful for understanding Karl Jaspers' ideas in primary sources. In addition, the author also looked at the historical continuity of Jaspers' thought so that its relevance can be proven. Finally, I will describe the analysis and interpretation process coherently as a thesis.

Broadly speaking, Karl Jaspers saw suffering as a situation that really makes it difficult and limits a person in living his life. However, Jaspers also saw that a person can also become more authentic through the acceptance of the suffering he experiences. Suffering becomes a reflective moment that leads a person to their deepest existential awareness (*Existenz*). So, suffering reveals the limitations of human existence while at the same time there is still an effort for a person to achieve his authenticity.

Keywords: *Existentialism, Suffering, Boundary Situation, Karl Jaspers*